

Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Rangka Mempersiapkan Kehidupan Berkeluarga Di Desa Gelang Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Roudhotul Syarifah Ulyah (212020100025)

Dosen Pembimbing :

Dr. Isnaini Rodiyah, M.Si

Program Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

Latar Belakang

Tingginya pernikahan dini di Indonesia (peringkat 4 dunia, Data UNICEF 2023, ±25,53 juta jiwa) Penyebabnya terjadi karena ekonomi, pendidikan, keluarga, media massa. Dampaknya akan berpengaruh untuk kesehatan ibu-anak terancam, perceraian, rumah tangga tidak harmonis.Jawa timur menjadi peringkat ke 2 di indonesia pada tahun 2023, Pada tahun 2024 mengalami penurunan kasus perceraian di jawa timur. Pemerintah melalui BKKBN meluncurkan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk membekali remaja usia 10–24 tahun dengan edukasi kesehatan reproduksi, keterampilan hidup, dan persiapan berkeluarga.

Tujuan

- **Sehat secara fisik dan mental** : pernikahan dini, penyalahgunaan narkoba, atau pergaulan bebas.
- **Bertanggung jawab** : ke diri sendiri, keluarga dan lingkungan
- **Memiliki rencana masa depan yang jelas dan terarah** : melanjutkan pendidikan, membangun karier, atau mencapai tujuan hidup lainnya secara terencana.



Pendahuluan



- Meskipun telah dilakukan sosialisasi dan pembinaan di banyak desa, seperti kesehatan reproduksi, pelatihan keterampilan hidup, pengembangan karakter dan layanan konseling bagi remaja dan orang tua. Tetapi pelaksanaannya masih belum menjangkau seluruh desa secara menyeluruh.
- Dari total 347 desa di Kabupaten Sidoarjo, baru 304 yang sudah memiliki kelompok BKR. Jadi kurang 58 Desa yang belum terlibat dalam program ini
- Selain itu, ada beberapa desa yang sudah memiliki kelompok BKR, tetapi pelaksanaannya belum berjalan optimal, sehingga sasaran dan tujuan yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai.
- Dari kondisi tsb, pentingnya untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan mutu pelaksanaan program BKR, agar manfaat dapat dirasakan secara merata di Kabupaten Sidoarjo.

Data Empiris

Data Tabel Kepala Keluarga (KK) dan Remaja yang ada di desa Gelang Kecamatan Tulangan

No.	RT / RW	Jumlah KK	Jumlah Remaja
1.	RW 1 / RT 1-6	394	277
2.	RW 2 / RT 1-4	327	116
3.	RW 3 / RT 1-7	347	206
4.	RW 4 / RT 1-6	394	158
	Jumlah	1462	757

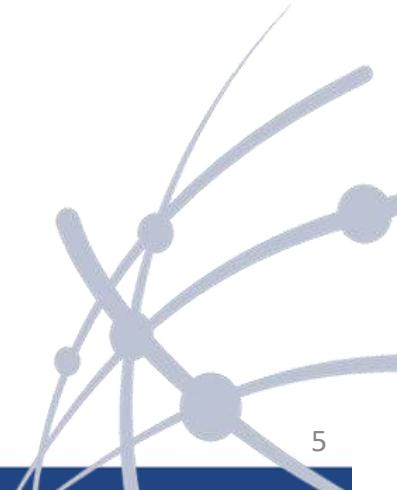
Data demografi Desa Gelang menunjukkan adanya ketidakseimbangan jumlah remaja di setiap RW, yang tidak selalu sejalan dengan jumlah kepala keluarga. RW 1 memiliki jumlah remaja terbanyak, yakni 277 orang dari 394 KK, sehingga berpeluang besar mendorong partisipasi pemuda.

Sementara itu, RW 2 memiliki jumlah terendah dengan 116 remaja dari 327 KK, yang berpotensi menurunkan tingkat keterlibatan mereka. RW 3 dan RW 4 masing-masing mencatat 206 dan 158 remaja meskipun jumlah KK cukup tinggi. Perbedaan ini menjadi dasar penting bagi pemerintah desa dalam menyusun program kepemudaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tiap RW.

Rumusan Masalah



Bagaimana Efektivitas
Program Bina Keluarga
Remaja (BKR) Dalam
Rangka
Mempersiapkan
Kehidupan Berkeluarga
Di Desa Gelang
Kecamatan Tulangan
Kabupaten Sidoarjo ?



Penelitian Terdahulu

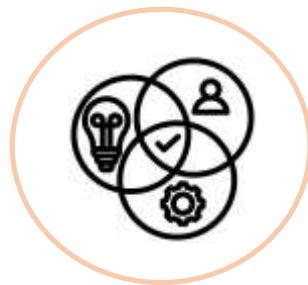
**Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja
Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan Di
desa banjarsari Kecamatan Banjarsari
Kabupaten Ciamis**

**Efektivitas Pelaksanaan Program Bina Keluarga
Remaja (BKR) Pada Dinas Pengendalian
Penduduk Dan Keluarga Berencana Di Kota
Parepare**

**Efektivitas Program Bakti Keluarga Remaja
(BKR) dalam Mewujudkan Kedamaian
Keluarga**

Berdasarkan tiga Penelitian Terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai kendala dalam program BKR masih sering terjadi hingga saat ini. Adapun hambatan program BKR yakni, kurangnya SDM, minimnya pengetahuan orang tua, dan rendahnya partisipasi masyarakat terutama para remaja.

Metode



Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif



Fokus Penelitian

Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga di Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo



Teori

Edy Sutrisno 2007(125-126)
Pemahaman Program,Tepat Sasaran,Tepat Waktu,Tercapainya Tujuan,Perubahan Nyata



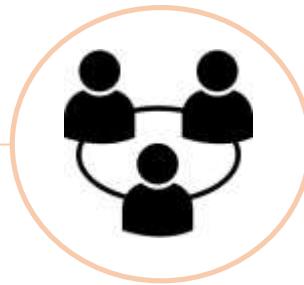
Lokasi

Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo



Teknik penentuan informan

Purposive sampling



Informan

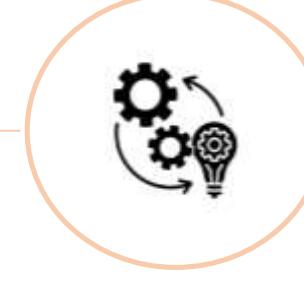
Kepala bidang, kader BKR, masyarakat



Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data Primer dan Data Skunder
Metode

Observasi, dokumentasi, wawancara



Teknik Analisis Data

Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Program

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Gelang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat, khususnya remaja, meskipun sebagian telah mengenal tujuan utamanya seperti memberikan edukasi mengenai pernikahan dini, pencegahan perceraian, peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi, dan pembentukan keluarga berkualitas. Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh sosialisasi yang jarang dilakukan, keterbatasan jumlah dan kompetensi kader, minimnya kegiatan kolaborasi, serta rendahnya keterlibatan remaja.



Penyuluhan sosialisasi Program BKR

Meski demikian, program ini tetap memberikan dampak positif, seperti mendorong perubahan perilaku remaja menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Berdasarkan penelitian terdahulu serta pandangan David C. Korten dan Soetomo, keberhasilan program memerlukan pendekatan yang berpusat pada masyarakat, pelaksanaan secara partisipatif, penguatan kapasitas kader, serta kolaborasi lintas sektor guna mencapai tujuan jangka panjang dan memastikan keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran Program BKR di Desa Gelang mencerminkan sejauh mana kegiatan ini benar-benar menjangkau kelompok yang sesuai kriteria, terutama mereka yang berada pada usia produktif dan memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi. Walaupun masih ditemui hambatan seperti penerima manfaat yang tidak sepenuhnya sesuai usia serta keterbatasan tenaga, anggaran, dan sarana, program ini tetap dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya remaja, dan memperoleh dukungan kuat dari keluarga maupun masyarakat. Pelaksanaannya berlangsung secara transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui pendataan yang tepat dan pemantauan secara berkesinambungan.

No.	Umur	Jumlah
1.	10-14 Tahun	242
2.	15-19 Tahun	273
3.	20-24 Tahun	242
	Jumlah	757

Sumber : Hasil Oleh Peneliti (2025)

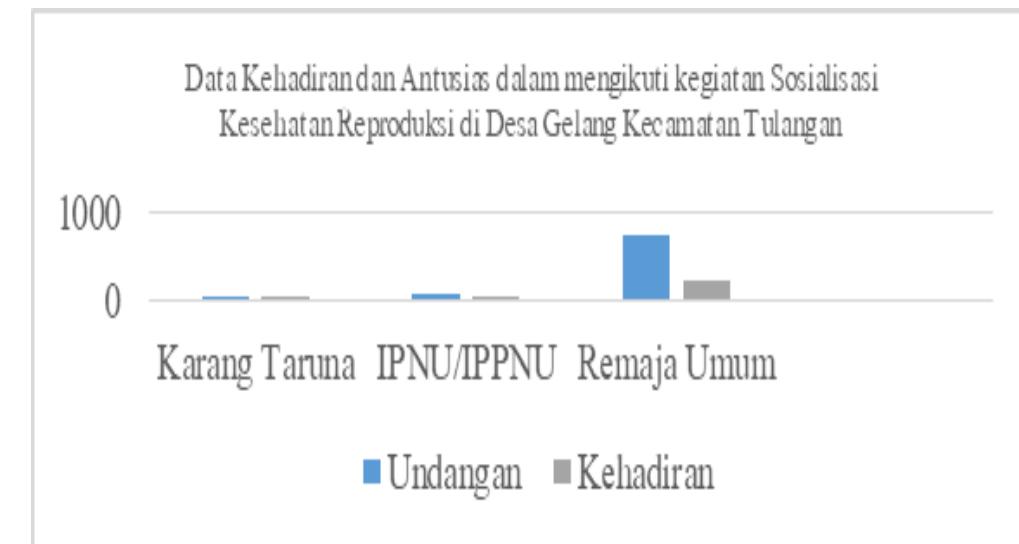
Program ini telah memberikan dampak positif, antara lain meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, kesadaran menikah pada usia yang tepat, serta menghindari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, keterbatasan jumlah kader terlatih masih menjadi tantangan, namun secara umum ketepatan sasaran sudah sesuai tujuan, mendukung pandangan bahwa keberhasilan program publik ditentukan oleh kesesuaian target, pemenuhan kebutuhan nyata masyarakat, dan efektivitas prosedur yang diterapkan.

Pembahasan

3. Ketepatan Waktu

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Gelang masih belum berjalan maksimal, khususnya terkait ketepatan waktu dan keberlanjutan kegiatan. Hambatan utama berasal dari keterbatasan jumlah serta keterampilan teknis sumber daya manusia, yang menyebabkan jadwal pelaksanaan tidak sesuai rencana dan proses monitoring belum tersusun secara sistematis. Walaupun program ini mendapat dukungan besar dari masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu PKK, tingkat keterlibatan remaja sebagai target utama tetap rendah, terlihat dari partisipasi yang monoton dan minimnya antusiasme.

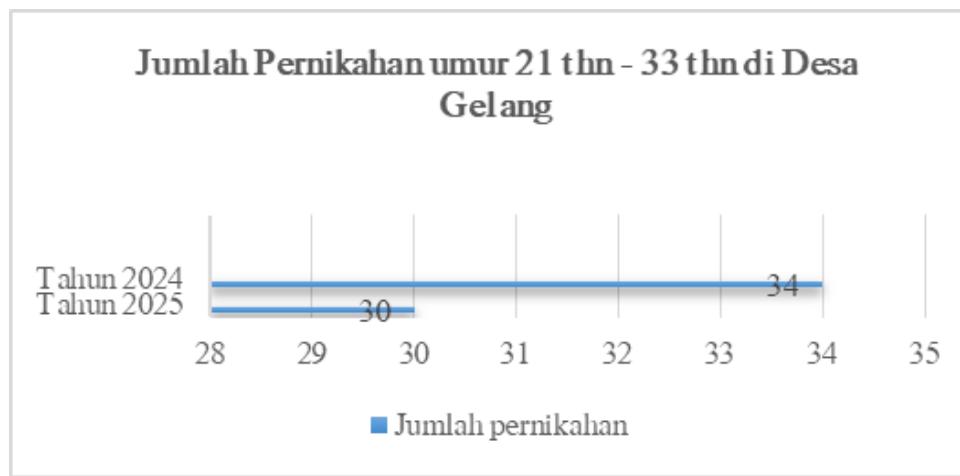
Minimnya sosialisasi, sedikitnya kegiatan, serta ketiadaan mekanisme pemantauan yang terstruktur turut menghambat proses evaluasi keberhasilan program. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkap keterbatasan kader dan rendahnya kesiapan keluarga dalam menerima intervensi, sekaligus menegaskan bahwa pengelolaan waktu yang baik, ketepatan sasaran, dan ketersediaan SDM yang memadai merupakan faktor penting agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.



Sumber : Hasil Olah Peneliti (2025)

Pembahasan

4. Tercapainya Tujuan



Sumber : Hasil Olah Peneliti (2025)

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Gelang terbukti mampu mencapai sasaran utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran remaja sekaligus menurunkan angka pernikahan dini dan kenakalan remaja. Hal ini terlihat dari menurunnya jumlah pernikahan di usia kurang produktif, kasus kehamilan di luar nikah, serta perilaku menyimpang. Meskipun pelaksanaannya tidak berlangsung rutin setiap bulan, materi sosialisasi tetap diaplikasikan oleh remaja dan orang tua dengan dukungan penuh masyarakat yang menyadari pentingnya edukasi kesehatan reproduksi. Penurunan jumlah pernikahan dari 34 pasangan pada tahun 2024 menjadi 30 pasangan pada tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan kesiapan emosional, finansial, dan sosial sebelum menikah. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkap adanya perubahan pola pikir dan kesadaran sosial dalam pencegahan perkawinan anak. Pandangan ini konsisten dengan teori George R. Terry dan Robbins yang menegaskan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan mencerminkan efektivitas manajemen yang tepat sasaran, efisien, serta memberi dampak positif nyata bagi masyarakat, sekaligus menjadi indikator suksesnya transformasi sosial melalui pelaksanaan program atau kebijakan.

Pembahasan

5. Perubahan Nyata

Susunan Pengurus IPPNU dan Karang Taruna Desa Gelang

No.	Jabatan	Nama (IPPNU)	Nama (Karang Taruna)
1.	Ketua	Helmanita Putri	Nurlita Anggraini
2.	Wakil	Aan Riza	Yudhiary Hartanto
3.	Sekretaris 1	Mutmaina	Dinda Ajeng I.
4.	Sekretaris 2	A'yun Rifa'tul	Meisya Cindy P
5.	Bendahara 1	Adilla Dwi T.	Yunita Arum C.
6.	Bendahara 2	Dinda	Fery Junianto

Sumber : Olah Hasil Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil wawancara, data, dan landasan teori, Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Gelang terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi remaja, terutama dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial melalui organisasi seperti Karang Taruna dan IPPNU. Meskipun pengukuran peningkatan tanggung jawab tidak dapat dilakukan secara langsung, kemauan remaja untuk menerima amanah, hadir dalam kegiatan, dan terlibat dalam kepengurusan menunjukkan adanya komitmen yang patut diapresiasi. Keberhasilan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya serta teori perubahan dari Kurt Lewin (1951) dan Rogers (2003), yang menegaskan bahwa perubahan nyata terjadi ketika nilai-nilai baru telah diterima, diterapkan, dan tertanam dalam perilaku serta pola pikir kolektif. Dengan demikian, BKR di Desa Gelang tidak hanya berhasil memenuhi target secara struktural, tetapi juga mampu menciptakan perubahan budaya yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Gelang dinilai belum sepenuhnya optimal. Tingkat pemahaman masyarakat, terutama remaja, masih belum merata akibat minimnya intensitas sosialisasi dan keterbatasan sumber daya manusia. Meskipun sasaran program relatif tepat, terdapat hambatan seperti ketidaksesuaian usia peserta. Selain itu, pelaksanaan program belum konsisten karena lemahnya sistem pemantauan serta rendahnya partisipasi remaja.

Meski demikian, program ini telah menorehkan hasil positif, antara lain penurunan angka pernikahan dini dan kenakalan remaja, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi. Untuk memaksimalkan hasil, diperlukan penguatan kapasitas kader melalui pelatihan, perbaikan sistem monitoring, peningkatan jangkauan dan frekuensi sosialisasi, serta penyusunan kegiatan yang sesuai dengan minat remaja. Program juga perlu dilaksanakan sesuai rencana, mendapat dukungan dana dan sarana yang memadai, serta dapat dijadikan contoh bagi desa lain yang belum melaksanakannya.

